

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Menurut tingkat jenis dan analisisnya, jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian yang diambil dari data yang berbentuk angka, misalnya : Harga Saham, profitabilitas, aktiva, dan hutang.

Menurut Sugiyono (2017 : 8) penelitian kuantitatif adalah: “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, atau penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diukur dalam suatu skala numerik dengan menganalisisnya dengan data yang telah diperoleh”.

Menurut Sugiyono (2016:58) penelitian deskriptif adalah:

“penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang mendalam antara hubungan dua variabel atau lebih dengan mengamati aspek-aspek secara lebih spesifik untuk memperoleh sebuah data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, yang mana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif menjelaskan dan menganalisis mengenai variabel dengan menganalisis dan menjelaskan variabel struktur modal, variabel profitabilitas dan variabel nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan

masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sedangkan pendekatan asosiatif menurut Sugiyono 2017 : 37 adalah:

“Penelitian asosiatif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*)”.

Penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah struktur modal dan profitabilitas serta yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 18), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, maka dari itu sampel populasi harus benar-benar mewakili.

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017 : 81). Sampel dapat menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian yang diambil dengan teknik tertentu yang disebut teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *no probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel Sugiyono (2017 : 82).

3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.3.1 Data Penelitian

Cara memperoleh, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, atau laporan historis yang tersusun berupa laporan keuangan yang publikasi oleh perusahaan. Data sekunder ini tidak perlu diolah lagi, sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com, data yang dimaksud meliputi laporan keuangan, laba rugi, dan neraca. Menurut waktu pengumpulan data yang digunakan adalah data panel adalah bentuk khusus dari *pooled data* yang mengkombinasikan penelitian data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* yaitu data yang terdiri dari satu variabel atau lebih variabel dalam waktu yang sama pada beberapa perusahaan manufaktur. Sedangkan data bersifat *time series* atau data runtut waktu yaitu data yang diambil pada waktu yang berbeda. Data tersebut dapat dikumpulkan secara berkala pada interval waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Dalam hal ini data laporan keuangan perusahaan menggunakan laporan keuangan tahunan selama tahun 2013-2017. Menurut sifatnya, data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka-angka untuk dipergunakan dalam analisis statistik.

3.3.2 Pengumpulan Data

Metode dokumentasi yaitu data yang berbentuk tulisan, dengan cara mengumpulkan, dan mencatat data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data yang diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory Book (ICMD) dan www.idx.co.id yang telah dipublikasikan. Metode dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret, dengan instrumen dalam dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian.

3.4 OPERASIONAL VARIABEL

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*) (X)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal (X1) dan profitabilitas (X2).

3.4.1.1 Struktur Modal (X1)

Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan dari proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal asing yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek sedangkan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan yang terdiri atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Rasio yang digunakan dalam pengukuran struktur modal ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*, untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, rumus yang digunakan sebagai berikut:

Sjahrial dan Purba (2013 : 37)

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Hutang Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4.1.2 Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat *keuntungan* yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam penelitian ini perhitungan profitabilitas menggunakan rasio *return on equity* (ROE). *Return on Equity* Untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas atau mencari pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan, rumus yang digunakan sebagai berikut:

Gitman dan Zutter (2015 : 128)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel terikat (Y) yaitu nilai perusahaan.

3.4.2.1 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan. Jenis untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *price to book value* (PVB) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku suatu perusahaan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham.

Murhadi (2013 : 66)

$$\text{Price to book value (PBV)} = \frac{\text{Harga pasar per Lembar saham}}{\text{Nilai buku per Lembar saham}} \times 100\%$$

3.5 TEKNIK ANALISIS DATA

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 24 sebagai alat untuk menguji data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah ada pengaruh antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka digunakan suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah regresi yang datanya berdistribusi normal serta terbebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu

dengan menggunakan analisis statistik uji *one sample Kolmogov-smirnov* dengan menggunakan program SPSS versi 24. Menurut Singgih Santoso (2012:293) mengatakan bahwa “dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*)” yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal, sedangkan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2011:105), menyatakan bahwa “uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, selain itu bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Imam Ghazali (2006 : 160), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, salah satunya adalah:

- a. Besar nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*,
- b. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 ($tolerance > 10\%$), maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas atau tidak adanya terjadi gejala multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Sunyoto (2016:90), menyatakan bahwa “Uji heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standarized value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*

antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) mengatakan bahwa “tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar banyak ditemukan dalam regresi yang datanya menggunakan *time series* atau dengan kata lain yaitu waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2012:241). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W). Menurut Singgih Santoso (2012:242), kriteria pengujian Durbin Watson diantaranya adalah:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.6 PENGUJIAN HIPOTESIS

3.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu struktur modal dan profitabilitas di uji menggunakan uji parsial (uji t). Uji parsial digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu}{S_x}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung sampel

μ = Rata-rata hitung populasi

Sx = Standar error rata-rata nilai sampel

Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka t_{hitung} tidak signifikan, artinya bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka t_{hitung} tersebut signifikan artinya bahwa variabel struktur modal dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Uji t dapat dilakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada hasil output. Jika angka signifikansi $t < \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Ukuran yang digunakan dengan membandingkan nilai sig yang didapat dengan derajat signifikan 0,05. Apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikan maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan. Nilai F statistik dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Untuk mengetahui statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung < nilai F tabel, maka artinya variabel independen secara simultan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F hitung > nilai F tabel, maka artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel independen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikan 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikan $F < 0,05$, maka H_3 diterima. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $F > 0,05$, maka H_3 ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel dependen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

β_1 = Koefisien regresi variabel Struktur Modal

β_2 = Koefisien regresi variabel Profitabilitas

x_1 = Struktur Modal

x_2 = Profitabilitas

y = Nilai Perusahaan

Tabel 3.1

Pedoman memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.001 – 0.200	Sangat lemah
0.201 – 0.400	Lemah
0.401 – 0.600	Cukup kuat
0.601 – 0.800	Kuat
0.801 – 1000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2009)

KARAWANG

